

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C merupakan pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, seperti tidak pernah sekolah, putus sekolah, serta bagi mereka yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Selain itu, juga diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan akan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup dan teknologi.

Di dalam Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dijelaskan akan tujuan Program ini, sebagai berikut:

1. Menyediakan layanan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal untuk menjaring anak-anak yang putus sekolah di tingkat SMA/ MA untuk mensukseskan rintisan wajib belajar pendidikan menengah;
2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang setara dengan SMA/ MA;
3. Membekali dasar-dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk bekerja mencari nafkah atau berusaha mandiri;
4. Membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya ke

jenjang satuan pendidikan yang lebih tinggi, atau meningkatkan kariernya dalam pekerjaannya.¹

Dalam realitanya, para peserta didik memang memiliki berbagai tujuan khusus ketika mengikuti program ini. Siti Badriyah, seorang peserta didik di PKBM Rasio Kota Blitar menjelaskan bahwasannya

Alasan saya mengikuti program ini, dikarenakan saya ingin sekali bersekolah sampai ke jenjang kuliah. Menurut saya, usai bukanlah halangan. Dulu, saya ingin meneruskan sekolah ke jenjang SMA. Namun, hal tersebut dihalangi oleh orang tua saya. Dan kali ini, suami saya sangat mendukung dalam mengikuti program ini. Yaa, saya tidak menya-nyiakannya.²

Dari banyaknya lembaga Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Kota Blitar, PKBM Rasio merupakan salah satu lembaga dengan peserta didik yang sangat bervariasi dan tutor yang ada juga memberikan materi pelajaran kepada warga belajar di kelas dengan cara yang bervariasi pula. Materi pembelajaran merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot satuan kredit kompetensi (SKK).

SKK merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran. SKK dihitung untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Satu SKK dihitung berdasarkan pertimbangan muatan SK dan KD tiap mata pelajaran. SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur informal, formal, dan kursus, keahlian, dan kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan Prosedur pengajuan Bantuan Tahun 2016* (Jakarta: Direktorat pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Komplek Kemendikbud gedung E Lantai 8, 2016), 6.

² Siti Badriyah, Peserta Didik Kelas XII di PKBM Rasio Kota Blitar, Ruang Kelas PKBM Rasio Kota Blitar, 18 Maret 2017.

atau 3 jam mandiri, atau kombinasi secara proposional dari ketiganya. Satu jam tatap muka yang dimaksud adalah satu jam pembelajaran, yaitu sama dengan 45 menit.³

Dari semua mata pelajaran yang diberikan kepada warga belajar di PKBM Rasio Kota Blitar, terdapat pula mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus diikuti. Yang mana jarang sekali sebuah lembaga Program Pendidikan Kesetaraan Paket melaksanakannya. Menurut Sunaryo selaku ketua PKBM, beliau menjelaskan bahwa “sangat perlu mata pelajaran ini disampaikan. Karena bagi saya, menuntut ilmu itu harus seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama. Meski harus benar-benar pandai dalam mengatur waktu agar mampu materi untuk tersampaikan.”⁴

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Rasio Kota Blitar ini, sudah rencanakan sedemikian rupa agar hasilnya baik. Dalam pelaksanaannya, tutor juga menggunakan berbagai metode untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Nur Kholipah, selaku tutor menjelaskan,

Biasanya, dalam satu materi tertentu, saya membagi menjadi beberapa kelompok, lalu pada tiap kelompoknya mengkaji sub bab pokok bahasan yang sedang dibahas. Dan salah satu dari kelompoknya, bertugas untuk menyampaikan hasil diskusinya dihadapan kawan-kawannya. Tak lupa juga di akhir pelajaran saya memberi penguat dan contoh-contoh konkret agar mereka lebih memahami materinya”⁵

Sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau juga membuat perencanaan yang matang, agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.*, 9.

⁴ Sunaryo, Ketua PKBM Rasio Kota Blitar, Kantor PKBM Rasio Kota Blitar, 13 Maret 2017.

⁵ Nur Kholipah, Tutor Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Rasio Kota Blitar, Ruang Kelas PKBM Rasio Kota Blitar, 18 Maret 2017.

sebelumnya. Dalam kesempatan lain, Nur Kholipah juga menjelaskan bahwa, “sangat perlu menyiapkan materi yang akan disampaikan, metode yang akan diterapkan, juga evaluasi yang akan dilakukan. Hal itu, dilakukan supaya pelaksanaan semua kegiatannya lebih terarah.”⁶

Sedangkan bagi peserta didik, mereka merasa senang dan menikmati pembelajaran yang dilakukan. Mereka juga berpendapat bahwasannya dengan diadakannya pembelajaran terkadang dilakukan dengan berkelompok serta mengkajinya, hal tersebut lebih memudahkan dalam penambahan wawasan tentang materi yang dibahas. Karena mereka terkadang menemukan sendiri materi tertentu yang pasti lebih mudah diingat jika dibandingkan dengan hanya diterangkan saja.

Menurut Amin Abdullah dalam buku Muhaimin, menyoroti kegiatan Pendidikan Agama yang selama ini berlangsung di sekolah, antara lain:

1. Pendidikan agama selama ini lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata.
2. Pendidikan agama kurang perhatian terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan yang kognitif menjadi “makna” dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri setiap peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum yang ada.
3. Isu kenakalan remaja, perkelahian diantara pelajar, tindak kekerasan, premanisme, *white colour crime*, konsumsi minuman keras dan sebagainya, walaupun tidak secara langsung ada keterkaitan dengan pola

⁶ Nur Kholipah, Tutor Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Rasio Kota Blitar, Ruang Kelas PKBM Rasio Kota Blitar, 18 Maret 2017.

metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan konvensional dan tradisional merupakan bukti kurang tercapainya sasaran pendidikan agama.

4. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah antara pra dan post era modernitas.
5. Pendidikan agama lebih banyak menitik beratkan pada aspek korespondensi, tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.
6. Sistem evaluasi, bentuk soal-soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada kognitif dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot muatan “nilai” dan “makna” spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dari uraian tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS XII PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL PROGRAM KEJAR PAKET C DI PKBM RASIO KOTA BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016-2017”.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 90.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Rasio Kota Blitar Tahun Pelajaran 2016-2017?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Rasio Kota Blitar Tahun Pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Rasio Kota Blitar Tahun Pelajaran 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Rasio Kota Blitar Tahun Pelajaran 2016-2017
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Rasio Kota Blitar Tahun Pelajaran 2016-2017

3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Rasio Kota Blitar Tahun Pelajaran 2016-2017.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik

Untuk menambah khasanah keilmuan dan memenuhi kebutuhan bagi setiap tenaga edukatif dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam bidang belajar mengajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan Lembaga.

- b. Bagi peserta didik

Sebagai masukan ilmiah yang bernuansa keislaman khususnya tentang pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XII di Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Rasio Kota Blitar.

- c. Bagi pendidik

Sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas kerja para guru PAI Kejar Paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Rasio Kota Blitar.

d. Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan masyarakat bahwa pendidikan kejar paket C bukan pendidikan kelas kedua, bahkan memiliki kesempatan yang sama dengan pendidikan formal lainnya dalam persaingan global.